Sejarah Monumen “Tanjung Puri” Tabalong

Oleh

Muhammad Akmal Alfarizi

2010128310003

*Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan*

*Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Tugu obor Tanjung atau Monumen Tanjung puri merupakan sebuah tugu yang merupakan sebuah kebanggaan dari masyarakat Tabalong. Tugu ini terletak di perempatan jalan di kabupaten Tabalong. Jika kita datang dari arah selatan, yaitu dari Banjarmasin atau dari arah timur, yaitu pada Kalimantan Timur dapat kita perhatikan pada pertama kali melintas jalan yaitu kita dapat melihat sebuah monumen yang dapat membuat kita menjadi terkesima yaitu sosok yang kuat, kokoh, dan berapi – api. Tugu ini menyimbolkan energi yang diciptakan oleh masyarakat Tabalong yang tidak pernah habis serta semangat masyarakat Tabalong dalam bekerja keras dan pantang menyerah.

Pendahuluan

Kabupaten Tabalong atau yang di kenal dengan ibukotanya yang bernama Tanjung terletak di utara Kalimantan Selatan yang memiliki luas 3.946 km² atau sebesar 10,61% dari Kalimantan Selatan. Diwilayah utara Kalimantan selatan ini berbatasan langsung dengan Kalimantan Timur, lalu pada sebelah Selatan berbatasan juga dengan Hulu Sungai Utara dan di sebelah barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah. Kabupaten Tabalong ini terletak sangat strategis yang dimana Kabupaten tabalong ini disebut dengan “segi tiga emas” dengan 3 lintas jalur provinsi di Kalimantan.

Monumen yang di bangun di Tabalong ini di bangun pada masa kepemimpinan Bupati Dandung Suchrowardi yang di kenal dengan api yang tak pernah padam di ujungnya, sebagian orang juga menyebutnya dengan api abadi. Obor atau Monumen Tanjung Puri ini terletak di Mabuun Kecamatan Murung Pudak yang merupakan sebuah ikon di Kabupaten Tabalong. Tugu Obor ini memiliki nama resmi yaitu Monumen Tanjung Puri yang tertera di bagian bawah menara dengan memiliki 3 hiasan semboyan yaitu Kawa Baucap, Kawa Manggawi, Kawa Manyandang.

Awal Mula Terbentuknya Kabupaten Tabalong

Tabalong yaitu sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan yang terbentuk pada 1 Desember 1965. Kabupaten Tabalong juga memiliki luas wilayah sebesar 3.496 km² serta berpenduduk sebanyak 218.954 jiwa. Moto yang di miliki Kabupaten Tabalong tersebut adalah

Saraba Kawa yang di dalam bahasa Banjar memiliki arti yaitu serba sanggup. Terbentuknya Kabupaten Tabalong ini dikarenakan adanya terbentuk sebuah panitia yang di sebut dengan panitia sementara. Setelah terbentuknya panitia sementara tersebut lalu terjadilah penuntutan daerah Swantantra tingkat II di Tabalong yang terjadi pada 15 Maret 1958. Panitia Sementara tersebut di gunakan untuk kepentingan dalam perjuangan serta saat terjadinya mutasi yang di pergunakan untuk mutasi para pegawai negeri yang sudah menduduki tempat sebagai panitia. Akibat dari itu menimbulkan adanya komposisi dan personalia penitia penuntut yang mengalami perubahan sehingga sampailah pada terjadinya panitia V sehingga pada tanggal 5 Mei 1959 yang di adakan sidang pleno terbuka DPRD di Hulu Sungai Utara yang memutuskan dengan sepenuhnya tututan yang di ajukan oleh rakyat Tabalong agar kewenangan di Tabalong dapat di jadikan sebuah daerah Swantantra tingkat II Tabalong dengan ibu kota Tanjung. Setelah melalui berbagai macam rintangan serta kegiatan hingga tiba dimana saatnya pada 1 Desember 1956 pada pukul 11.00 pagi yang bertempat pada lapangan Giat Tanjung, yang di hadiri oleh Menteri Dalam Negeri dan otonomi daerah Dr Soemarno Sosro Atmodjo dengan di saksikan oleh puluhan ribu masyarakat Tabalong serta pejabat – pejabat tinggi yang ada di Kalimantan selatan. Peresmian ini ditandai dengan pembukaan papan nama yang diselubungi kain bludru hijau dengan untaian sutra kuning keemasan, serta dua papannya terdapat kalimat “DAERAH TINGKAT II TABALONG DIRESMIKAN 1 DESEMBER 1956”.

Tabalong memiliki lambang yang berbentuk seperti perisai yang berbentuk jantung dengan dengan warna dasar hijau tua dan kuning keemasan. Lambang tersebut masing – masing memiliki makna yang terkandung yaitu:

- *Perisai mengandung arti sebagai alat pelindung yang berarti Pemerintah menjamin dan melindungi kepentingan sosial, serta ekonomi rakyat dan jantung yang berarti sumber atau pusat kehidupan masyarakat Tabalong.
- *Warna hijau tua berarti Kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Tabalong dengan kekayaan yang di kandung bumi Tabalong.
- *Kuning emas melambangkan kebesaran, kejayaan dan keagungan yang di cita-citakan oleh rakyat Tabalong untuk negara Republik Indonesia pada umumnya dan pada Tabalong khususnya.

Di dalam perisai juga terdapat lukisan-lukisan yang mengandung makna yaitu:

Padi warna kuning emas dan kapas, Melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan, daerah Tabalong yang sebagian besar terdiri dari masyarakat petani. Padi dan kapas melukiskan dalam satu tangkai yang terdiri dari:

- *Dua belas butir biji padi
- *Enam helai daun kapas warna hijau muda
- *Lima tangkai bunga kapas warna putih

Rantai baja warna kuning emas enam buah berkait, Menggambarkan kesatuan yang kokoh membaja dari semua golongan dan aliran yang ada di kabupaten Tabalong pada khususnya dan Republik Indonesia pada umumnya. Jumlah mata rantai membelah berarti pada waktu daerah Otonomi Kabupaten Tabalong diresmikan telah mempunyai enam buah Kecamatan.

Menara obor minyak warna hitam dan pohon karet warna coklat, melukiskan kekayaan alam yang di kandung di dalam bumi Tabalong yang telah di eksploitasi adalah minyak dan karet.

Tiang gapura warna hitam dua buah kiri dan kanan, Menggambarkan Letak geografis dari kabupaten Tabalong yang di apit dengan perbatasan provinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, dimana Tabalong ini merupakan pintu masuk dan keluar dari provinsi Kalimantan selatan.

Bintang bersegi lima berwarna putih, mengandung arti refleksi umum keagamaan yang menggambarkan keyakinan umat beragama, yaitu yang berkeTuhanan Yang Maha Esa dan berdasarkan Pancasila.

Sehelai pita merah tua dengan tulisan Saraba Kawa putih, untuk menyatakan bahwa “motto” dari lambang ini adalah “saraba kawa” kata saraba kawa ini adalah bahasa daerah asli yang memberi pengertian tentang perjuangan dan tekad rakyat di daerah ini untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap Bangsa, Negara dan Agama. Sarba kawa berarti serba bisa yaitu sebuah tekad dari masyarakat Tabalong dalam merencanakan serta mengawasi bidang pembangunan mental spiritual dan pembangunan fisik material di daerah Tabalong ini.

Dua buah mandau warna putih genggam coklat bersilang dengan mata ke atas, adalah sebuah senjata tradisional yang di pakai masyarakat Kalimantan. Sebagai senjata pusaka dan merupakan kebudayaan dari nenek moyang serta melambangkan kepribadian, peradaban, keperwiraan, dan kesatriaan. Dua buah mandau ini mengarah ke atas melukiskan kesiap-siagaan dan kesaktian dalam membela dalam mempertahankan hak-hak asasi Rakyat Tabalong pada khususnya dan RI pada umumnya.

Tulisan Tabalong warna putih, pada bagian atas perisai terdapat sebuah garis penjang mendatar yang berada di bagian atas bintang lima untuk menyatakan bahwa lambang ini adalah lambang dari daerah Kabupaten Tabalong.

Terbentuknya Monumen Tugu Obor Tanjung Puri

Monumen tanjung puri atau yang di kenal sebagai tugu obor ini terletak di Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Tempat berdirinya monumen ini sangatlah strategis, Monumen ini terletak pada setitiga emas jalan Trans Kalimantan. Monumen Tanjung Puri ini dibangun pada masa kepemimpinan Bupati Dandung Suchowardi (1984-1994). Seperti yang kita ketahui monumen Tanjung Puri ini menjulang tinggi yang dimana bagian puncak tugu ini terdapat kelopak bunga melati. Bunga Melati yang terdapat pada bagian puncak ini melambangkan wangi yang senantiasa berfungsi untuk melengkapi berbagai macam kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat Tabalong. Contohnya seperti kegiatan yang bersifat sakral. Karena melati selain menyebarkan keharuman juga sebagai buah magis. Selain itu terdapat juga api abadi yang terletak di tugu tersebut. Api abadi tersebut melambangkan semangat dari masyarakat Tabalong untuk terus bekerja memperbaiki lingkungan dengan penuh semangat. Selain itu di bagian bawah monumen juga terdapat sasanggan yang di dalamnya terdapat tulisan “Monumen Tanjung Puri” serta moto dari bumi Sarabakawa.

Sarabakawa adalah istilah lain dari Kabupaten Tabalong. Mengapa monumen tersebut diberi nama Monumen Tanjung Puri hal itu dikarenakan merujuk kepada tradisi lisan masyarakat Tabalong yang menyebutkan bahwa pada dahulu terdapat sebuah kerajaan tertua di Tabalong yang terletak di tepu sungai Tabalong. Kerajaan tersebut disebut sebagai kerajaan Tanjung Pura yang memiliki ibu kota bernama Tanjung Puri. Namun keberadaan kerajaan tersebut masih diragukan. Kerajaan tersebut terletak di tepi sungai Tabalong di sebuah daerah konsentrasi koloni melayu pertama. Dengan kebudayaan yang di ciptakan oleh orang maanyan, bukit kemudian ngaju telah menghasilkan etnis banjar dengan unsur melayu yang lebih dominan. Monumen Tanjung Puri ini dengan seirinya berjalannya waktu menjelma sebagai maskot dari kota Tanjung Kabupaten Tabalong. Api abadinya yang terletak di atas tugu tersebut pantang untuk padam kecuali ada peralatan yang seakan akan

menyimbolkan adanya sebuah energi yang tidak terbatas serta semangat dari masyarakat Tabalong yang bekerja keras dan pantang menyerah.

Kesimpulan

Monumen Tanjung Puri merupakan sebuah tugu kebanggaan masyarakat Tabalong. Tugu ini terletak di Mabuun Kecamatan Murung Pudak Tabalong. Tugu ini merupakan tempat yang sangat strategis, memukau serta mempesona. Jika kita datang dari arah selatan, yaitu dari Banjarmasin Atau dari arah timur, yaitu pada Kalimantan Timur ketika kita memasuki kota Tanjung perhatian pertama pasti akan terkesima dengan sosok yang kuat, kokoh, dan berapi-api yang menyimbolkan energi yang tak pernah habis dan semangat dari masyarakat tabalong yang selalu bekerja keras dan pantang menyerah.

Daftar Pustaka

Kabupaten Tabalong dalam angka 2013. Tabalong Regency in Figures 2013. Badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tabalong.

Kabupaten Tabalong dalam angka 2019. Tabalong Regency in Figures. Badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tabalong.

Monografi Kabupaten Tabalong 2011. Badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten Tabalong.

Profil Kabupaten Tabalong. Penyusun wilayah tertinggal Th.2010. Badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten Tabalong.

Lasmia, Herlina. 2014. Tugu obor di Tabalong Kalsel akan kembali dinyalakan.
<https://m.antaranews.com/berita/452236/tugu-obor-di-tabalong-kalsel-akan-kembali-dinyalakan>
(diakses tanggal 20 April 2021)